

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan pada saat penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Menurut Rosandy Ruslan dalam bukunya "*Metode penelitian PR dan komunikasi*" (2003, hal 24) : "Metode adalah kegiatan ilmiah berkaitan dengan suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya".

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Muhammad Nazir dalam bukunya : "*Metode penelitian*" (1986, hal 159) :

Suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang alamiah, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamanian serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium melainkan harus terjun ke lapangan.. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna atau ciri khas yang tersembunyi, memastikan kebenaran data, meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kesenian *ibing ngegel jubleg* yang selanjutnya dideskripsikan dengan mempelajari, menelaah, dan mengamati perkembangan kesenian *ibing ngegel jubleg* yang berada di Desa Mekar Sewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut. Berdasarkan tinjauan penelitian dan semua persoalan yang ada, adapun Metode yang digunakan ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan melakukan pendekatan secara kualitatif.

Metode deskriptif analisis merupakan salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan

menganalisis. Metode ini digunakan peneliti untuk menjelaskan situasi dan bagaimana bentuk penyajian *ibing ngegel jubleg*. Metode deskriptif analisis, menurut Prof. Dr. Sugiyono (2003 : hal, 11) yaitu: “Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dengan meneliti masalah-masalah yang sedang terjadi pada saat ini, kemudian data tersebut dikumpulkan dan disusun, setelah itu diolah dan dianalisis”.

Di lanjutkan dengan pendapat Drs. Mandalis (1989 : hal, 26): “ Penelitian deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Setelah mendapatkan hasil penelitian yang merupakan data-data yang didapat dari hasil penelitian, data-data yang diperoleh mengenai *ibing ngegel jubleg* pada awal penciptaanya dan perkembangannya, lalu diambil data-data yang menunjang terhadap penelitian ini dan disusun, kemudian dianalisis berdasarkan teori dan penemuan-penemuan pada saat penelitian, maka setelah itu peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dianalisis melalui sebuah tulisan yang akan terbagi atas hasil penelitian, pembahasan dan analisis.

B. Lokasi dan Subjek penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut merupakan lokasi penelitian *ibing ngegel jubleg*, tepatnya di Desa Mekar Sewu. Kecamatan Cisewu merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Garut yang memiliki luas Wilayah terbesar di banding Kecamatan yang lainnya, wilayahnya memanjang dari utara keselatan, dengan kondisi alam perbukitan, serta diapit oleh perkebunan teh di sebelah utara dan pantai di bagian selatan.

Ibing ngegel jubleg terlahir di *Lingkung Seni Pancawarna* yang di pimpin oleh Bapak Tarwan, dan diciptakan oleh Bapak Ukri serta di kembangkan

lagi melalui tangan *Aki Cahya*. Di kecamatan Cisewu terdapat puluhan Grup kesenian berdiri, situasi ini didukung oleh sebagian mata pencaharian penduduknya sebagai petani sawah, bercocok tanam dan merupakan penghasil gula merah dan madu yang berkualitas. Dari mata pencaharian yang didominasi oleh pengolahan alam maka tidak heran berbagai kesenian itu tumbuh sebagai sarana untuk melakukan syukuran terhadap alam yang telah memberikan berkah yang luar biasa itu.

2. Subjek Penelitian

Ibing ngegel jubleg merupakan subjek penelitian yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri, dari narasumber utama Bapak Daday dan *Aki Cahya*, sebagai salah satu pelaku dan penerus *ibing ngegel jubleg* yang ada di Desa Mekar Sewu, sehingga peneliti akan mendapatkan data-data yang relevan dari narasumber utama. Dengan demikian peneliti memilih sampel yang terpilih atau *purposive sample*. Teknik sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan karakteristik-karakteristik yang akan dijadikan objek.

Ibing ngegel jubleg sebagai subjek penelitian yang akan diteliti, adapun penelitian ini akan memfokuskan terhadap awal terciptanya *ibing ngegel jubleg*, perkembangan *ibing ngegel jubleg* serta menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada *ibing ngegel jubleg*.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui instrument observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sejalan dengan pendapat Prof.DR.Sugiyono dalam buku : Metode Penelitian Kombinasi (2014: hal, 306) : “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan

fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Alat bantu untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, dimana alat bantu tersebut membantu memperoleh data yang akan diteliti. Alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan, instrumen sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variable penelitian agar lebih mudah dalam bekerja dan hasil yang didapat lebih baik, jelas, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah untuk diolah. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi yang dapat mempermudah mendapatkan data-data *ibing ngegel jubleg* sebagai subjek yang akan diteliti, adapun yang menjadi objek utamanya ialah awal terciptanya *ibing ngegel jubleg*, perkembangan *ibing ngegel jubleg* sehingga pada perkembangan *ibing ngegel jubleg* akan ditemukan perubahan-perubahan yang terdapat pada *ibing ngegel jubleg*, lalu dapat dianalisis faktor penyebab dari perubahannya tersebut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan teknik penelitian langsung kelapangan. Peneliti tidak hanya mengamati saja, tetapi dilanjutkan dengan proses pencatatan data mengenai *ibing ngegel jubleg* di Desa Mekar Sewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut, tidak hanya itu peneliti juga membuat lembar panduan observasi yang digunakan untuk menganalisis perkembangan *ibing ngegel jubleg* dari awal penciptaannya hingga sekarang, peneliti akan mengobservasi tentang struktur gerak *ibing ngegel jubleg* yang pada awalnya berfungsi sebagai sarana hiburan pada upacara ritual hajat bumi/*seren taun* hingga menjadi tari pertunjukan serta perkembangannya hingga sekarang. Observasi pertama kali dilakukan peneliti ialah pada tanggal 26 juni 2015 di tempat latihan *ibing ngegel jubleg*, tepatnya di Rumah Bapak Daday sebagai

salahsatu anggota *lingkung seni pancawarna* yang menyediakan fasilitas tempat latihan yang rutin dilaksanakan oleh *Lingkung Seni Pancawarna*. Adapun pedoman observasi pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

NO	PEDOMAN OBSERVASI <i>IBING NGEDEL JUBLEG</i>
1.	Observasi kegiatan pertunjukan <i>ibing ngegel jubleg</i> ?
2.	Bagaimana perhatian masyarakat terhadap <i>ibing ngegel jubleg</i> dulu dan sekarang?
3.	Seperti apa rasanya mengigit <i>jubleg</i> sambil menari?
4.	Bagaimana gerak <i>ibing ngegel jubleg</i> pada awal penciptaanya?
5.	Bagaimana gerak <i>ibing ngegel jubleg</i> sekarang?
6.	Seperti apa rasanya menjadi pelaku seni <i>ibing ngegel jubleg</i> ?
7.	Seperti apa rasanya tampil bersama <i>lingkung seni Pancawarna</i> ?

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan adanya sebuah dialog lisan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Instrumen yang digunakan dalam pedoman wawancara adalah wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur, dimana yang terstruktur terdiri dari beberapa pertanyaan lengkap dan terperinci yang

tertulis sebelum melakukan wawancara, wawancara semiterstruktur merupakan wawancara untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, sedangkan wawancara yang tidak terstruktur dapat bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan *Ibing ngegel jubleg* di Desa Mekar Sewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut. Teori ini diambil dari pendapat Esterberg dalam Prof. DR. Sugiyono (2014,hal:318) : “Macam-macam wawancara terbagi tiga bagian, diantaranya : Wawancara terstruktur (structured Interview), wawancara semiterstruktur (semistruktur interview) dan wawancara tak berstruktur (Unstructured interview)”. (Lampiran II, hal: 103). Pedoman wawancara yang tertulis dan dipersiapkan terlebih dahulu merupakan wawancara terstruktur dalam penelitian ini, adapun pedoman wawancaranya ialah sebagai berikut :

3.2 Tabel Pedoman Wawancara

NO	PEDOMAN WAWANCARA <i>IBING NGEDEL JUBLEG</i>
1.	Bagaimana sejarah <i>ibing ngegel jubleg</i> ?
2.	Siapa penari <i>ibing ngegel jubleg</i> ?
3.	Siapa pencipta <i>ibing ngegel jubleg</i> ?
4.	Siapa penerus <i>ibing ngegel jubleg</i> ?
5.	Bagaimana keberadaan <i>ibing ngegel jubleg</i> pada jaman dahulu?
6.	Bagaimana keberadaan <i>ibing ngegel jubleg</i> pada saat ini?
7.	Adakah persyaratan khusus untuk menjadi penari <i>ibing ngegel jubleg</i> ?
8.	Bagaimana gerakan <i>ibing ngegel jubleg</i> pada zaman dahulu dan sekarang?
9.	Apa yang membedakan <i>ibing ngegel jubleg</i> pada zaman dahulu dan sekaang?

10.	Bagaimana Busana Ibing ngegel jubleg?
11.	Alat musik apa saja yang mengiringi <i>ibing ngegel jubleg</i> ?
12.	Hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelestarian kesenian <i>ibing ngegel jubleg</i> ?
13.	Siapa yang berperan penting dalam pelestarian <i>ibing ngegel jubleg</i> ?

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrument untuk teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah audio, visual, maupun audio visual. Selain itu data diperoleh dari referensi yang menunjang penelitian berupa sumber buku, skripsi, dan wawancara dengan narasumber pada saat observasi tarian. Dokumen bisa berupa catatan, foto, video, gambar dan lain-lain. Pedoman dokumentasi sangat berguna melengkapi data dalam hal pengecekan kebenaran informasi atau data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi sehingga hasil penelitian lebih dipercaya. Langkah yang dilakukan peneliti dalam studi dokumentasi ini adalah pengambilan foto sebagai bukti penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan kepada metode yang di gunakan, agar data yang diinginkan dapat diperoleh secara lengkap dari lapangan. Dalam pengumpulan data ini tentunya diperlukan suatu pengamatan yang bukan sekedar menatap atau memperhatikan, kajian atau pengalaman lewat kasat mata saja, akan tetapi dengan menggunakan metode yang relevan dengan sifat penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah bentuk kegiatan meneliti kembali, catatan - catatan yang diperoleh peneliti untuk mengetahui apakah data dan informasi itu sudah tepat untuk menyimpulkan kebenaran yang dapat dipergunakan

untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data atau informasi yang digunakan diantaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan peneliti dalam mencari informasi dan pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan bertemu nara sumber serta subjek penelitian. Seperti yang diungkapkan Creswell (dalam Sugiyono 2014, hal :197) mengemukakan bahwa :

Dalam penelitian observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.

Dari pemaparan diatas bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian, memiliki peran penting sebagai kekuatan originalitas data, karena melalui proses yang secara langsung kepada subjek yang bersangkutan. Peneliti di harapkan dapat memanfaatkan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan sebaik-baiknya untuk memproses pengamatan/analisis data yang terkumpul untuk selanjutnya disusun. Adapun sebuah observasi dapat dilakukan pada saat observasi berlangsung dan setelah observasi, seperti bentuk pengamatan terhadap data yang didapatkan pada saat observasi, baik berupa audio visual, gambar, audio rekaman, yang digunakan sebagai alat bantu pada saat observasi berlangsung. Karena pada saat penelitian tidak hanya mengandalkan pengamatan lewat kasat mata saja. Observasi dalam sebuah penelitian tentunya bagian terpenting untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dan bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara objektif.

Pada penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi Partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan *Lingkung Seni Pancawarna*

pada sebagian kegiatan kesehariannya, maupun pada saat latihan dan pementasan. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan terpercaya. Tujuan dari observasi tersebut dilakukan secara langsung untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian *ibing ngegel jubleg* dari awal penciptaannya hingga sekarang serta menganalisis faktor penyebab perubahan pada *ibing ngegel jubleg*.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kediaman Bapak Daday salah satu anggota seni yang memiliki sarana tempat latihan *lingkung Seni Pancawarna*. Observasi awal dilakukan pada tanggal 6 juni 2015, awalnya peneliti mendatangi lokasi penelitian yang berada di Desa Mekar Sewu, dilokasi penelitian peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian tentang *ibing ngegel jubleg*, setelah mendapatkan ijin dari pimpinan *lingkung seni pancawarna* selanjutnya peneliti mencari informasi mengenai *ibing ngegel jubleg* dengan cara melakukan wawancara dan mengikuti proses latihan. Latihan biasanya dilaksanakan pada hari selasa dan hari sabtu tepatnya pukul 19.30 wib.

Pada saat melakukan observasi awal di lokasi penelitian hanya terdapat beberapa anggota *lingkung seni panca warna* diantaranya Bapak Tarwan, Bapak Daday, Ibu Raesih dan Damin. Untuk bertemu dengan pewaris *Ibing ngegel jubleg* yakni Aki Cahya sangat sulit karena beliau tinggal di *Huma* (tempat berkebun di hutan). Jaraknya sangat jauh dari lokasi penelitian, sehingga peneliti dianjurkan untuk mendatangi ke rumahnya yang berada di Kampung Cisarua. Keesokan harinya peneliti mendatangi kediaman Aki Cahya namun beliau sedang tidak ada di rumah, menurut anaknya beliau jarang pulang, walaupun pulang hanya sebentar saja.

Pada tanggal 14 Juli 2015, peneliti melakukan observasi kembali ke lokasi penelitian di kediaman Bapak Daday, dan kebetulan saat itu Aki Cahya sedang ada ditempat latihan, kesempatan itu tidak peneliti sia-

siakan, lalu peneliti melakukan wawancara dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai *ibing ngegel jubleg*. Pada tanggal 28 Agustus 2015 peneliti melakukan observasi dan ikut perperanserta dalam kegiatan manggung *lingkung seni pancawarna*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang dilakukan secara lisan melalui tatap muka dengan narasumber dan mengajukan berbagai macam pertanyaan dengan pedoman wawancara yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan wawancara itu sendiri.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung dan bentuk tanya jawab ditunjukkan kepada narasumber yang mengetahui dan terlibat langsung dengan subjek yang diteliti yaitu *ibing ngegel jubleg*. Pertama kali wawancara yang dilakukan peneliti ialah pada tanggal 14 desember tahun 2014, wawancara ditujukan kepada Gun-gun dan Saman parid mengenai *ibing ngegel jubleg*, informasi itu didapatkan untuk penyusunan laporan profosal penelitian. Setelah laporan penelitian mengenai *ibing ngegel jubleg* disetujui oleh Dewan Skripsi dan layak dijadikan bahan dalam membuat skripsi, maka penelitian dilanjutkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara selanjutnya ditujukan kepada responden utama yaitu Bapak Daday selaku Kordinator lapangan *Lingkung Seni Pancawarna*, kedua Aki Cahya sebagai penari regenerasi dari pencipta awalnya yaitu Almarhum Bapak Ukri, hal yang ditanyakan mengenai awal terciptanya *ibing ngegel jubleg* dan perkembangannya sampai saat ini. Narasumber ini merupakan narasumber utama untuk peneliti memperoleh data-data yang mendukung penelitian yang dilakukan.

Wawancara selanjutnya yaitu kepada Aki Cahya selaku penerus *ibing ngegel jubleg* yang telah menjadikan tarian *ibing ngegel jubleg* menjadi

tarian yang memiliki pakem-pakem dan gerakan-gerakan yang berpola. Melalui wawancara ini dilakukan tanya jawab, baik secara terstruktur ataupun tidak terstruktur dalam bentuk pengajuan beberapa pertanyaan secara langsung dan teratur ataupun secara tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Pada akhirnya dapat diperoleh informasi yang akurat. Pada bagian ini, pemilihan subjek yang akan diwawancara lebih difokuskan kepada narasumber dan orang-orang yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi atau data-data yang berkaitan. Rincian proses wawancara dan observasi pada penelitian *ibing ngegel jubleg* ialah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rincian pengumpulan data

Tanggal	Teknik pengumpulan data	Instrument pengumpulan data	Hasil observasi
14-12-2014	Wawancara dengan narasumber informasi awal Saman Parid S.Sn (seniman Daerah)	Buku catatan	Data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan
15-12-2014	Wawancara dengan narasumber Gun-Gun S.Sn (Guru Kesenian Di SMA Negeri 18 Garut)	Buku catatan	Data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan
26-06-2015	Observasi, Wawancara dengan	Kamera foto dan buku catatan	Foto saat wawancara dan data-data hasil

	<p>narasumber utama Bapak Daday selaku Kordinator Lapangan <i>Lingkung Seni Pancawarna</i></p>		<p>wawancara dalam bentuk tulisan</p>
14-07-2014	<p>Wawancara dengan narasumber utama <i>Aki Cahaya</i> selaku koreografer dan penari <i>Ibing ngegel Jubleg</i></p>	<p>Kamera foto & buku catatan</p>	<p>Foto saat wawancara dan data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan</p>
28-08-2015	<p>Mengikuti kegiatan manggung serta Wawancara dengan <i>aki Cahaya</i> pada saat pementasan <i>ibing ngegel jubleg</i> dalam acara penyambutan konsultan travel dan turis asing</p>	<p>Kamera foto dan buku catatan</p>	<p>Data data hasil wawancara dalam bentuk tulisan dan foto- foto ketika kegiatan berlangsung serta vidio</p>
29-08-2015	<p>Wawancara dengan beberapa anggota lingkung seni panca warna sekaligus penari <i>ibing ngegel jubleg</i></p>	<p>Kamera foto dan buku catatan</p>	<p>Foto saat wawancara dan hasil wawancara dalam bentuk tulisan, foto dan video pada saat latihan</p>

18-09-2015	Mengikuti Proses Latihan rutin <i>Lingkung Seni Pancawarna</i> , Wawancara dengan bapak daday, ibu rodiah, bapak odang dan para pelaku <i>seni ibing ngegel jubleg</i>	Kamera foto, rekaman video, dan buku catatan	Video saat latihan berlangsung, hasil wawancara dalam bentuk tulisan.
------------	--	--	---

3. Studi Dokumen

Dokumentasi adalah salah satu cara melihat data-data, dokumen-dokumen yang ada serta untuk mendokumentasikan peristiwa - peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat akurat bukan hanya dalam bentuk tulisan saja tapi bisa dalam bentuk benda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ridwan (2004:105) bahwa: “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian”.

Dari pemaparan di atas, studi dokumen ini peneliti lakukan untuk memperoleh data-data dalam bentuk visual maupun audio visual yang dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam pengolahan data pada penelitian ini. Sedangkan untuk dokumentasi catatan harian peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan setiap observasi kelapangan, selain itu dokumen yang berbentuk gambar peneliti dapat dari hasil foto-foto kegiatan latihan dan dokumentasi ketika wawancara pada saat observasi peneliti sendiri. Dokumentasi tersebut dilakukan untuk membantu mendeskripsikan *gerak ibing ngegel jubleg*.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu langkah yang dilakukan peneliti dalam mencari data informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca, mengkaji buku-buku bacaan dan data yang diperoleh dari internet yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi pada penulisan skripsi. Data dan informasi dalam langkah ini diperoleh dari buku-buku tentang sejarah perkembangan, buku-buku yang lainnya seperti skripsi, buku tentang pendapat, teori, makalah maupun hasil laporan yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam sebuah penelitian.

Buku bacaan tersebut diperoleh dari tempat-tempat tertentu, seperti Perpustakaan Jurusan Pendidikan Seni Tari, perpustakaan UPI, perpustakaan UIN dan perpustakaan ISBI Bandung. Pada studi pustaka ini, peneliti memilih beberapa buku sebagai sumber bacaan ataupun tulisan diantaranya sebagai berikut:

- a. Tari di Tatar Sunda, ditulis oleh Endang Caturwati, buku ini diterbitkan pada tahun 2007 dan dicetak oleh Sunan Ambu Press-STSI Bandung. Buku tersebut membahas tentang macam-macam seni tari di Jawa Barat Khususnya di Tatar Sunda sejak 1920-an.
- b. Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi, ditulis oleh R.M.Soedarsono, buku ini diterbitkan pada tahun 2002 dan dicetak oleh Gajah Mada University Press. Buku tersebut membahas tentang perkembangan Seni pertunjukan Indonesia dari masa kemasa, Fungsi seni pertunjukan, Seni pertunjukan dan pariwisata di era globalisasi.
- c. Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari, ditulis oleh Edi Sedyawati, Sal Mugiyanto, Yulianti Parani, buku ini diterbitkan pada tahun 1986 dan dicetak oleh rektorat kesenian proyek pengembangan

kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku tersebut membahas tentang pengetahuan elemen tari dan beberapa masalah yang terkait dengan masalah yang menjangkau beberapa aspek, diantaranya tari sebagai salah satu pernyataan budaya, pengetahuan tentang komposisi tari, penari sebagai salah satu pernyataan budaya, pengetahuan tentang komposisi tari, penari sebagai sumber daya dalam pementasan tari serta beberapa segi lainnya mengenai bidang tari.

- d. Lokalisasi Gender dan Seni Pertunjukan Di Jawa Barat, ditulis oleh Anis sujana, ArthurS.Nalan, Een Herdiani, Endang Caturwati, Heri Herdini, Ign, Heri Subiantoro, Tati Narawati, Ismet Ruhimat, Lalan Ramlan dan FX. Widaryanto. Buku ini diterbitkan pada tahun 2003 dan dicetak oleh Aksara Indonesia. Buku tersebut membahas tentang tulisan-tulisan mengenai seni pertunjukan tari, karawitan, teater serta pernah pernah dunia Pertunjukan Prof.DR.R.M Soedarsono yang ditulis khusus oleh FX. Widaryanto.
- e. Metode Penelitian Kombinasi (moxed Methods), ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono. Buku ini diterbitkan pada tahun 2014 dan dicetak oleh ALPABETA. Buku tersebut membahas tentang metode-metode dalam melakukan penelitian kualitatif, kuantitatif dan kombinasi. Serta langkah-langkah penulisan dan penyusunan laporan tertulis.
- f. Tari Bayu Bayu pada Grup Putra Mandiri Jaya di Kampong Ciranggon Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang, ditulis oleh Neneng Novianti Maulani pada tahun 2011 yang merupakan tugas akhirnya di Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis mengambil tugas akhirnya untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar S1.
- g. Antropologi Tari, Ditulis oleh Anya Peterson Royce dan diterjemahkan oleh F.X Widaryanto, buku ini diterbitkan pada tahun 2007 dan dicetak

oleh Sunan Ambu PRESS STSI Bandung. Buku tersebut membahas tentang kajian antropologi terhadap tari sebagai objek materialnya.

- h. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan KUantitatif, kualitatif dan R&D), ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono. Buku ini diterbitkan pada tahun 2010, dan dicetak oleh ALFABETA. Buku tersebut membahas tentang pendekatan dan metode – metode dalam melakukan penelitian.
- i. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Profosal, ditulis oleh Drs. Mardalis, buku ini diterbitkan pada tahun 1989 dan dicetak oleh PT. Bumi Aksara. Buku tersebut membahas tentang langkah-langkah dalam penyusunan sebuah profosal dan metode-metode yang digunakan pada saat penelitian.

5. Pengolahan Data

Data yang penulis dapatkan ialah secara kualitatif dengan mengklarifikasikannya sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.
- b. Mengelompokan data yang sesuai dengan permasalahan.
- c. Menyesuaikan data-data sesuai dengan pertanyaan peneliti.
- d. Membandingkan data satu dengan data yang lainnya.
- e. Menganalisis data, tahap penganalisaan dilakukan setelah data-data yang terkumpul dari hasil penelitian disederhanakan. Kemudian disesuaikan dengan buku-buku atau literatur serta hasil dokumentasi yang menunjang, sehingga dapat menghasilkan jawaban dan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.
- f. Melakukan interpretasi dan Menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh.
- g. Mendeskripsikan data-data yang sudah penulis simpulkan, kemudian peneliti masukan kedalam bentuk tulisan.

E. Tahap Penelitian

Untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) tentunya mahasiswa wajib menyelesaikan tugas akhirnya dalam bentuk skripsi. Skripsi merupakan kemampuan siswa dalam merancang dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah. Adapun didalam bentuk karya tulis ilmiah sebuah penelitian tentunya memerlukan sebuah perencanaan yang sangat matang dengan langkah-langkah yang tetap dan sesuai. Untuk itu peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Persiapan penelitian

Persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan kepada masalah yang akan diteliti pada saat sebelum melakukan penelitian di lapangan. langkah ini merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti, selain itu peneliti juga mempersiapkan kebutuhan yang nantinya dibutuhkan selama proses penelitian. Dalam persiapan ini akan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Observasi awal

Pemilihan masalah dan penentuan lokasi penelitian dilakukan pada tanggal 2 november 2014, dilakukan pencarian rumusan masalah secara umum dan mengangkat suatu masalah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian dari *ibing ngegel jubleg*, selain itu penari memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah diteliti sebelumnya. Setelah peneliti melakukan observasi awal, kemudian peneliti mengajukan judul serta rumusan masalah kepada Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari.

b. Penyusunan Proposal

Pada langkah penyusunan proposal penelitian dilakukan setelah melalui penyaringan judul oleh dewan skripsi. Selanjutnya setelah di tetapkan judul oleh dewan skripsi, langkah berikutnya adalah penyusunan

proposal penelitian. Penyusunan proposal dilaksanakan pada pertengahan November 2014, kemudian pada bulan Desember diuji oleh beberapa dewan skripsi untuk menguji kelayakan proposal dalam proses seminar proposal. Setelah dinyatakan layak atau lulus peneliti mempersiapkan bahan observasi lanjutan dan melakukan penelitian di kediaman Bapak Daday selaku fasilitator tempat latihan serta seksi kordinator lapangan *Lingkung Seni Pancawarna* sekaligus penerus *ibing ngegel jubleg* di Desa Mekar Sewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam sebuah pelaksanaan penelitian tentunya peneliti melakukan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dan di sesuaikan dengan ketentuan-ketantuan sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang di peroleh secara langsung, langkah dari pengumpulan data ini, data-data yang dikumpulkan merupakan hasil dari observasi, wawancara, studi dokumen, serta studi pustaka. Penelitian ini di lakukan secara bertahap dari dari awal hingga akhir penelitian. Data-data tersebut penulis dapatkan dari narasumber serta sumber-sumber lain yang dijadikan sebagai referensi dalam tarian tersebut.

b. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan cara menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, setelah melalui proses pengolahan data, peneliti menentukan atau mengelompokan data-data yang di dapat. Kemudian langkah selanjutnya pengolahan data tersebut peneliti lakukan pada awal bulan Juli 2015 .

c. Penulisan laporan

Kegiatan akhir dalam penelitian ini adalah menyusun data yang ada dalam bentuk laporan. Dalam sebuah penulisan laporan dilaksanakan sampai akhir kesimpulan sebuah laporan penulisan. Data-data yang didapat dari hasil penelitian tentunya melalui proses pengolahan kemudian di analisis dengan kajian serta metode yang dipakai harus tepat dan akurat. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penulisan laporan penelitian adalah:

1. Semua data yang diolah, disusun, dan dianalisis berdasarkan pertanyaan penelitian, setelah itu dikumpulkan untuk dijadikan sebuah laporan penelitian.
2. Data yang telah dikumpulkan kemudian di susun menjadi Bab ke Bab sesuai dengan sistematika penulisan karya ilmiah.
3. Pedoman buku yang digunakan peneliti untuk penulisan karya ilmiah adalah pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014.
4. Untuk kesempurnaan laporan ini tentunya tidak lepas dari proses bimbingan melakukan bimbingan dosen pembimbing I Prof. DR. Hj. T. Narawati, M.Hum, dan pembimbing II Agus Supriyatna S.Sn M.Pd. proses pembimbingan merevisi dan mengkoreksi laporan yang telah disusun peneliti, hal tersebut dapat menghasilkan laporan penulisan yang sempurna.
5. Kesimpulan dilakukan setelah semua data disusun, kegiatan ini dilakukan berdasarkan dari hasil keseluruhan dari data yang diperoleh dari Bab I sampai Bab IV dalam laporan penelitian.

F. Teknis Analisis data

Dalam analisis data sebuah penelitian teknik analisis data ini merupakan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

1. Semua data yang sudah terkumpul akan diolah dan diteliti dengan mengemukakan hal-hal pokok tentang *ibing ngegel jubleg*.
2. Membuat rangkuman temuan-temuan penelitian yang sistematis sehingga sejarah perkembangan terlihat dengan jelas.
3. Mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah menjalani proses pengolahan dan sudah dapat ditarik kesimpulan dituangkan dalam bentuk tulisan berupa deskripsi kata-kata.

Triangulasi di gunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan persepektif yang berbeda. (<http://phisiceducation09.blogspot.co.id/2012/03/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html?m=1>). Proses analisis tersebut dilakukan setelah data-data yang dimaksud berhasil sudah benar-benar terkumpul dan dibandingkan secara terpadu. Selain dari proses triangulasi, disertai dengan interpretasi dari peneliti sendiri.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional di dalam penilitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan istilah yang berkaitan penelitian maupun data responden yang sering disebutkan dalam penelitian ini, terutama dalam pembahasan dan hasil penelitian, sehingga peneliti memberi inisial bagi responden dan nama-nama yang sering disebutkan dalam penelitian ini.

Subjek penelitian pada penelitian ini ialah *ibing ngegel jubleg* yang dapat didefinisikan sebagai tari menggigit *jubleg* (tempat menumbuk padi). *Ibing ngegel jubleg* merupakan kesenian tradisional yang hampir punah dan telah dilestarikan kembali melalui pengemasan baru dan berbeda dengan awal penciptaanya. Berdasarkan judul penelitian yakni : *Ibing ngegel jubleg* di *Lingkungan Seni Pancawarna* Desa Mekar Sewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut, didefinisikan sebagai *ibing ngegel jubleg* yang terlahir dari grup kesenian

yang bernama *Pancawarna* dan berlokasi di Desa Mekar Sewu Kecamatan Cisewu Kabupaten.

Responden yang sering disebutkan dalam penelitian ini, terutama dalam pembahasan dan hasil penelitian diberikan inisial berdasarkan nama dari responden itu sendiri, antara lain :

Tabel.3.4 Nama dan inisial Responden

NO	Nama Responden	Inisial
1	Aki Cahya	'Ac'
7	Arus Rusmana	'Ar'
3	Daday	'Dy'
4	Gun-Gun	'Gg'
5	Raesih	'Rs'
6	Saman Parid	'Sp'
7	Ukri	'Uk'
8	Tarman	'Tr'
9	Odang	'Od'
10	Damin	'Dm'
11	Diman	'Dn'

